

LAMPIRAN 1

1. Kondisi Lingkungan Masyarakat

Untuk jumlah penduduk di kecamatan Ngablak pada tahun 2016 mencapai 38.855 jiwa dengan tersebar 94 dusun/ lingkungan, RW 143 dan RT 381, dan untuk jumlah penduduk pada desa Pagergunung mencapai 2.005.

A. Sosial

Keadaan Sosial di daerah desa Pagergunung ini tergolong baik dimana relasi antara masyarakat dapat dikatakan baik dengan saling membantu dalam pekerjaan dan juga sosialisasi antar sesama warga.

B. Budaya

Budaya Masyarakat desa masih terlihat dimana masih ada kegiatan gotong royong untuk membersihkan desa, dan juga untuk meningkatkan sarana desa berupa aksesibilitas dengan memperbaiki jalan sekitar lingkungan.

C. Perekonomian

Di dalam perekonomian masyarakat sekitar terdapat beberapa masyarakat yang memiliki penghasilan menengah keatas, tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang memiliki penghasilan menengah ke bawah,

Berhubungan dengan lokasi yaitu Magelang dan kawasan Ngablak yang akan dipilih sebagai tapak terdapat beberapa lokasi rekreasi seperti Tree Top, air terjun dan beberapa pariwisata seperti agrowisata.

2. Pengembangan Rural Setempat

Pengembangan rural yang dimaksud adalah bagaimana mengembangkan potensi yang berada di desa citrosoo melalui resort yang ada ini, pengembangan ini berkaitan dengan perekonomian dan juga matapencaharian yang berada

didalam desa untuk menciptakan pembangunan yang baik, prinsip yang harus di terapkan dalam perekonomian desa yaitu :

- A. Keterbukaan yaitu pengelolaan yang harus transparan dan diketahui masyarakat sekitar
- B. Sasaran ekonomi yang sesuai dengan kondisi yang ada didesa, dengan memperhatikan potensi yang ada

Dan terdapat juga beberapa hal yang menyebabkan keberhasilan ekonomi pada desa seperti, ketersediaan sumber daya alam, akumulasi modal, pembagian kerja, faktor sosial, faktor manusia dan lainnya.

Pembangunan ini harus dilakukan secara menyeluruh, berbagai kebijakan juga dapat mendukung produktivitas masyarakat, syarat yang di hasilkan untuk mendukung perekonomian desa yaitu :

- A. Memberdayakan ekonomi yang berada di masyarakat desa, untuk mewujudkannya di butuhkan bimbingan bagi masyarakat.
- B. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berada dipedesaan, dalam rangka meningkatkan produktivitas dan daya saing.
- C. Pembangunan prasarana yang dapat mengambangkan kebutuhan didalam desa

LAMPIRAN 2

Perkembangan obyek pariwisata yang berpotensi terus berkembang di Semarang setelah 5 tahun terakhir untuk membuktikan perkembangan pariwisata dalam negeri maupun mancanegara :

Tabel : Jumlah wisatawan kabupaten Semarang berdasarkan dinas pariwisata kabupaten semarang 2017

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Total
2013	3.751.388	303.166	4.054.554
2014	3.687.792	320.888	4.008.620
2015	3.979.009	294.543	4.273.552
2016	4.300.990	308.285	4.609.275
2017	3.565.856	315.459	3.881.315
2018	4.625.065	345.730	4.970.795

Dari tabel diatas menggunakan rumus untuk menentukan presentase

perkembangan pariwisata selama 5 tahun terakhir yaitu :

$$\text{Tahun} = \frac{TB-TA}{TA} \times 100\%$$

TA : Tahun pertama ; TB = Tahun kedua

Perhitungan

1. Rasio 2013 – 2014

$$\begin{aligned} \text{Tahun} &= \frac{TB-TA}{TA} \times 100\% \\ &= \frac{4.008.620 - 4.054.554}{4.054.554} \times 100\% \\ &= \frac{-45.934}{4.050.554} \times 100\% \\ &= -1.13\% \end{aligned}$$

2. Rasio 2014 – 2015

$$\begin{aligned} \text{Tahun} &= \frac{TB-TA}{TA} \times 100\% \\ &= \frac{4.273.552 - 4.008.620}{4.008.620} \times 100\% \\ &= \frac{264.932}{4.008.620} \times 100\% \\ &= 6.6\% \end{aligned}$$

3. Rasio 2015 -2016

$$\begin{aligned} \text{Tahun} &= \frac{TB-TA}{TA} \times 100\% \\ &= \frac{4.609.275 - 4.273.552}{4.273.552} \times 100\% \\ &= \frac{332.377}{4.273.552} \times 100\% \\ &= 7.8\% \end{aligned}$$

4. Rasio 2016 – 2017

$$\begin{aligned} \text{Tahun} &= \frac{TB-TA}{TA} \times 100\% \\ &= \frac{3.881.315 - 4.273.552}{4.273.552} \times 100\% \\ &= \frac{-392.237}{4.273.552} \times 100\% \\ &= -9.17\% \end{aligned}$$

5. Rasio 2017 – 2018

$$\begin{aligned} \text{Tahun} &= \frac{TB-TA}{TA} \times 100\% \\ &= \frac{4.970.795 - 3.881.315}{3.881.315} \times 100\% \\ &= \frac{498.150}{3.881.318} \times 100\% \\ &= 28\% \end{aligned}$$

6. Rasio rata-rata tiap tahunnya

$$\text{Rata-rata} = \frac{-1.13\% + 6.6\% + 7.8\% + -9.17\% + 28\%}{5} = 32.1\%$$

Rata-rata di atas merupakan perkembangan jumlah pengunjung bila dihitung dengan satuan persen yang berlangsung selama 6 tahun terakhir. Dapat terlihat dalam 1 tahun pariwisata dapat berkembang sebanyak 32.1%, perhitungan

ini tidak selalu berlaku dikarenakan jumlah lokasi pariwisata yang bertambah pastinya akan mempengaruhi presentase perkembangan jumlah pengunjung.

LAMPIRAN 3

A. Bentuk pemasangan Bambu

Pada bambu berbentuk tabung, bambu memiliki elastisitas yang kuat tetapi pada Pemasangan bambu berbeda dengan Kayu, yaitu bambu tidak dapat di baku, hal ini akan membuat pecah bambu, alternatif lainnya dapat menggunakan bor dengan menggunakan *asdral*.

1. **Sambungan purus ganda**

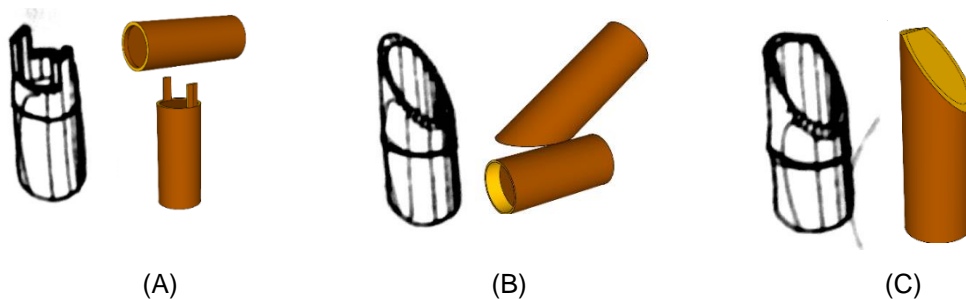
Sambungan yang sama dengan sambungan purus tetapi memiliki 2 sisi pada bagiannya.

2. **Sambungan potongan miring**

Sambungan yang biasa di gunakan untuk membentuk 3 bilah bambu dengan bantuan tali juga

3. **Sambungan Potongan gigi**

Sambungan ini hampir sama dengan sambungan potong miring, hanya saja bentuknya yang berbeda dan sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 7 : A.sambungan purus ganda, B. Sambungan potongan miring, C. Sambungna potongan gigi

Sumber : frick,2004, hal 23

Pada Konstruksi bambu terdapat teknik sambungan yang berhubungan dengan metode pelaksanaannya dan pada kenyataannya semua bergantung pada fungsi, kebiasaan tukang / pekerja dan juga tergantung budget, dan hal ini menentukan teknik penyambungan yang dapat digunakan yaitu :

- a) Sistem **Gorok** sistem ini dengan cara melubangi salah satu bambu yang sama dengan sistem sambungan purus ganda dan lainnya yang sudah dijelaskan, cara ini tergolong kurang efisien dan justru menambah nilai kelemahan pada bambu, biasanya bila menggunakan metode penyambungan ini menggunakan perkuatan seperti tambahan paku/taji
- b) Sistem **Mur Baut** cara ini dilakukan bila menyatukan beberapa bilah bambu menjadi 1, namun hal ini juga akan menimbulkan resiko pada saat pemakaiannya karena material bambu akan ditembus oleh mur dan perkuatan sambungan bambu akan bergantung kepada mur baut itu sendiri, untuk mur baut sendiri akan mengikis lobang pada bambu dan menjadi aus, hal ini beresiko terjadinya korosi.

B. Metode Pembengkokan bambu

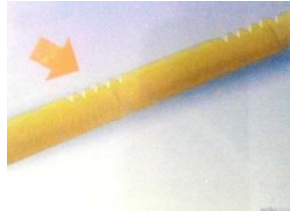
Bambu merupakan material yang memiliki tingkat keelastisitan yang tinggi, tetapi terdapat beberapa metode yang digunakan untuk membengkokkan bambu, batang bambu yang ingin dibengkokkan sebaiknya dari batang bambu yang barusan ditebang dikarenakan bila bambu sudah kering akan susah untuk dibengkokkan.

Untuk pembengkokan dapat menggunakan metode pemotongan baik bambu utuh maupun bambu belah, beberapa cara pembengkokan bambu yaitu:

1. Pembengkokan dengan Pemotongan

Metode ini dilakukan dengan cara membengkokkan bambu dengan memotong bagian bambu sedikit demi sedikit, hal ini membutuhkan waktu

dan keahlian, pemotongan bilah bambu ini juga memperhatikan letak buku yang berada pada bambu, sehingga tidak mempengaruhi kekuatan bambu, semakin dekat dengan buku kekuatan bambu tidak akan berkurang



Gambar 66 Pembengkokan dengan menggunakan pemotongan

Sumber : (Yanthi, 2014)

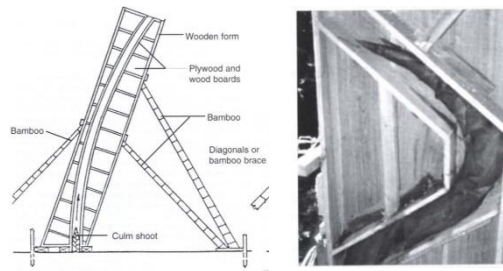
2. Pembengkokan dengan Metode Pemanasan

Untuk metode ini dengan memanfaatkan panas, hal ini dilakukan dengan cara membersihkan bagian dalam pada bambu dan memberikan lubang, sehingga sewaktu dipanaskan bambu akan menguap melalui lubang yang ada.

Kemudian bambu dapat dibelokan perlahan-lahan, hal ini dikarenakan permukaan bambu yang dipanaskan akan menjadi lentur dan dapat dibelokan sesuai keinginan.

3. Pembengkokan secara alami

Bambu sendiri dapat di bengkokan secara alami, untuk metode pembentukan bambu dengan cara dilengkungkan membutuhkan waktu dikarenakan proses dilakukan ketika bambu masih muda dan berupa tunas, dengan cara memberikan bekisting yang akan memberikan bentuk lengkung pada bambu, di butuhkan waktu sekitar 3-5 bulan agar batang bambu dapat tumbuh dan untuk menjadi dewasa di butuhkan waktu 3 tahun



Gambar 67 Pembentukan bambu muda dengan bekisting

Sumber : (Liese, 2003)

LAMPIRAN 4

A. Studi Ruang Khusus

Untuk ruang khusus yang berada didalam resort merupakan cottage, cottage sendiri merupakan tempat peristirahatan yang digunakan untuk relaxasi, rekreasi dan biasanya berbentuk pondok / rumha kecil yang terpisah-pisah bentuknya juga sederhana.

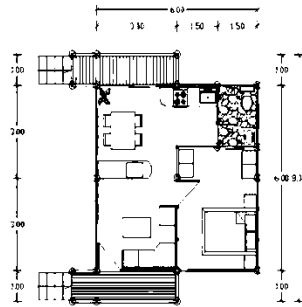
Cottage umumnya mirip dengan kamar pada hotel dan memiliki berbagai tipe dengan fasilitas, dan pada resort ini mengategorikan cottage menjadi 2 jenis yaitu cottage standard dan suite cottage.

Salah satu persyaratan didalam ruangan kamar resort adalah view yang di perlihatkan pada tiap kamarnya, sehingga penataan pada bangunan menjadi bagian penting, dan sudut penglihatan agar menghasilkan view yang terbaik.

1. Cottage standard

Minimal memiliki ukuran 24 m², Untuk ruang standart memiliki fasilitas yaitu 1 kasur queen size / 2 single bed yang dipisah, Sofa duduk 2 buah, kamar mandi dengan shower (fasilitas air panas), kitchen set dan peralatan

elektronik (Television), ketinggian pada cottage sesuai dengan standart resort bintang 3 yaitu 2,6 m tetapi untuk ketinggian cottage mencapai 3 m.

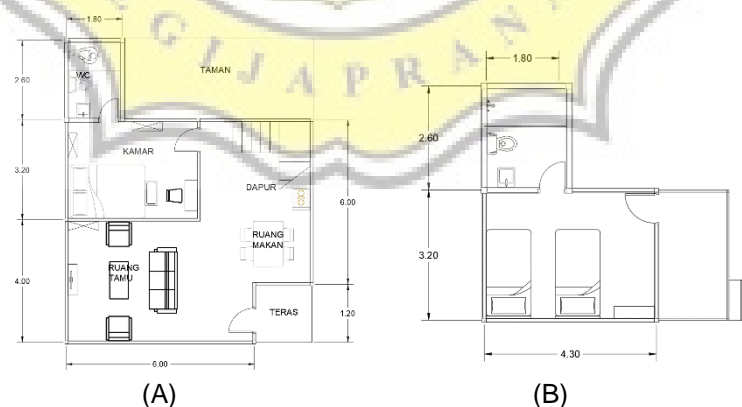


Gambar 9. Ruang Cottage standard
Sumber: Dokumen pribadi

Ruangan didalam cotage standart ini di khususkan untuk 2 orang di dalamnya, penggunaannya dapat memilih kasur dengan 2 single bed / 1 kasur queen size, tergantung pengguna didalam resort.

2. Cottage Suite

Memiliki luas minimal 48 m², memiliki 2 kamar tidur dengan 1 kamar tidur memiliki kasur ukuran king size, dan 1 kamar tidur memiliki 2 single bed, kitchen set, 2 kamar mandi shower (fasilitas air panas), Ruang tamu, teras dan peralatan elektronik.



Gambar 10 : Cottage tipe suite (A) Lantai 1 & (B) Lantai 2
Sumber : Dokumen pribadi

Untuk Cottage lebih ditujukan untuk cottage 1 keluarga dikarenakan adanya tambahan kamar dengan 2 single bed, selain itu juga terdapat fasilitas yang mendukung, selain itu pada cottage ini mendapat view yang baik.

3. Cottage Family

Cottage ini memiliki kapasitas yang besar yang biasa digunakan untuk keluarga dikarenakan dapat menampung 6 orang didalamnya dengan luas yang cukup besar berdasarkan hasil survei besar family cottage mencapai 90 m².

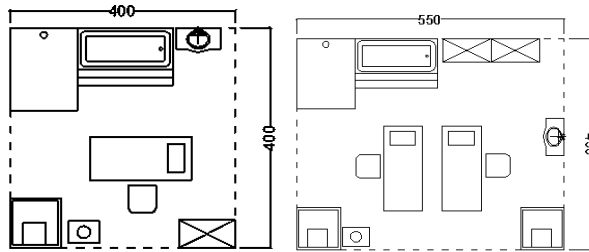


Gambar 12 : ruangan cottage Family
Sumber : Studi preseden dan dokumen pribadi

Fasilitas yang ada didalam cottage family ini berupa 4 kamar dengan kasur ukuran queensize, kemudian ruang keluarga, dapur, *Kitchenset*, ruangan ini dekat dengan fasilitas wisata dikarenakan lokasi ruangan yang digunakan untuk keluarga berpariwisata.

4. Ruang SPA

Ruang SPA yang berada di dalam resort terdiri menjadi 2 tipe yaitu tipe untuk *Treatment single* dan *Treatment couple* kedua lokasi SPA ini berbeda terhadap kapasitas yang ada,



Gambar 13 : SPA yang berada di Resort
 Sumber : dokumen pribadi

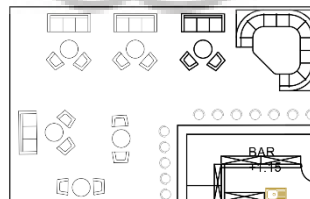
Terdapat beberapa standart pengerjaan SPA didalam ruangan SPA membutuhkan ventilasi udara yang lancar, paling tidak terdapat pertukaran udara 12 kali/jam, luas ventilasi minimal 15% dari luas ruangan., ruangnya memiliki kenyamanan akustik dikarenakan membutuhkan ketenangan agar rilex.

Fasilitas yang ada didalam SPA *Message Bed, Shower, barhtub, Portable Steam, Kursi ratus, Lemari, wastafel, Kursi*

5. Bar

Bar merupakan ruangan yang harus ada didalam Resort bintang 3 ini, bar sendiri menawarkan beberapa minuman yang memiliki kategori bagi pengunjung yang datang,

Bar berada didalam ruangan dan memiliki fasilitas kursi, sofa, *Pantry, Meja Bar, Dapur dan meja, dan beberapa lokasi lainnya.*



Gambar 15 : Bar pada resort
 Sumber : dokumen pribadi

LAMPIRAN 5

Manfaat Bambu dalam Sosial Ekonomi

Bambu juga dapat dimanfaatkan dengan baik bila di budidayakan dengan benar, hal ini juga dikarenakan bambu yang masuk kedalam *multipurpose Tree Species* (MPTS) yang berarti bahwa bambu merupakan tanaman serba guna, bambu dapat dimanfaatkan untuk bahan bangunan dan juga kebutuhan keluarga (Angklung, gambang, suling, rebung dll).

Jenis-jenis yang diperdagangkan memiliki diameter yang besar dan berdingding tebal, untuk menunjang bahan industri sendiri dapat dimanfaatkan menjadi kertas, *chopstick* (sumpit), *flowerstick* (tanaman buatan), *ply bamboo* (Panel bambu), *particle board* dan papan semen serat bambu, bambu yang ringan juga dapat dimanfaatkan sebagai material yang tahan gempa.

Budidaya bambu juga dapat bermanfaat dan menghasilkan untuk yang cukup besar, berdasarkan penelitian PT Persada Alnita Lestari (2003), pembangunan hutan bambu pada proses pertama memerlukan biaya Rp. 10.137.000,00 mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan, untuk tahun ke 2 dan ke 4 di perlukan biaya Rp. 1.402.900,00/ ha, bila daur ulang bambu selama 20 tahun dibutuhkan dana Rp. 87.960.100,00/ ha dan perolehan hasil sebesar Rp. 767.520.000,00 dengan ini di peroleh keuntungan Rp. 669.422.900,00 bila di hitung dari pembalikan modal.

Submission author:
15a10008 GABRIEL NICHOLAUS SAPUTRA

Check ID:
15911558

Check date:
15.01.2020 03:12:53 GMT+0

Check type:
Doc vs Internet + Library

Report date:
15.01.2020 03:49:26 GMT+0

User ID:
25207



File name: **gabugan semua bab (1).docx**

File ID: **20209591** Page count: **24** Word count: **14533** Character count: **104218** File size: **100.98 KB**

1.32% Matches

Highest match: 0.29% with library source. File ID: 14529374

0.45% Internet Matches

11

Page 26

0.94% Library matches

40

Page 26

17.7% Quotes

Quotes

36

Page 27

No references found

81% Exclusions

Sources less than 8 words were automatically excluded

No internet exclusions found

81% Library exclusions

1

Page 27

Replacement

No replaced characters found